



DIPLOMASI SAW T KEMENTERIAN LUAR NEGERI **2017**

DISEMINASI HASIL KAJIAN CRC 990
DAN OIL PALM COURSE 2017

BADAN PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
PUSAT PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
KAWASAN AMERIKA DAN EROPA





PENTINGNYA KELAPA SAWIT

Sekitar 42 persen lahan kelapa sawit di Indonesia dikelola petani kecil atau *smallholders*, dengan total ekspor USD 18.1 milyar dan tenaga kerja 5,3 juta jiwa. Jika komoditas ini terhambat, akan berdampak yang cukup signifikan terhadap pemasukan para petani tersebut. Dengan pentingnya masalah Sawit bagi hajat hidup rakyat, maka jika ada yang menentang pengembangan komoditas sawit Indonesia, berarti tidak mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia.



Sebagai 'lembaga think-tank' Kementerian Luar Negeri, upaya Diplomasi Ekonomi BPPK di bidang kelapa sawit saat ini difokuskan dalam engagement dengan kalangan akademisi, peneliti, lembaga think tank, maupun lembaga pemerintahan terkait yang bergerak di bidang riset dan pengembangan. Hal ini merupakan bagian dari upaya serius Pemerintah Indonesia untuk menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam memformulasikan kebijakan publik."

— Dr. Siswo Pramono, LL.M



**DISEMINASI
HASIL KAJIAN
SAWIT LESTARI
INDONESIA
KE EROPA
DAN
OIL PALM
COURSE
2017**

Pertama kali diterbitkan oleh:
**Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan
Amerika dan Eropa**

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
Jl. Taman Pejambon No. 6
Jakarta 10110
Indonesia

E-mail: p3k2.amerop@kemlu.go.id

Editor: **Leonard F. Hutabarat, Ph.D.**

Desain sampul dan tata halaman: **Sihol Gianito Situmorang**

©2017 **Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan**



KATA PENGANTAR

Pada bulan April 2017, industri kelapa sawit Indonesia dikejutkan dengan dikeluarkannya Resolusi Parlemen Uni Eropa (UE) mengenai minyak kelapa sawit dan deforestasi hutan hujan, atau *Palm Oil and Deforestation of Rainforests*. Resolusi ini menyoroti beberapa permasalahan yang ditengarai menggelayuti industri kelapa sawit Indonesia dan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir telah menjadi fokus utama negara-negara Barat.

Keluarnya resolusi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi produk kelapa sawit Indonesia, terutama yang akan memasuki pasar UE. Data statistik menyebutkan bahwa UE merupakan tujuan ekspor terbesar kedua minyak kelapa sawit Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap total nilai ekspor kelapa sawit Indonesia. Besaran nilai ekspor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2016 merupakan yang terbesar dibandingkan dengan ekspor Indonesia di sektor non-migas lainnya.

Dengan posisi strategis tersebut, isu ini mau tidak mau harus menjadi perhatian bagi seluruh pihak terkait di Indonesia. Terganggunya ekspor kelapa sawit Indonesia ke UE akan berdampak pada perekonomian Indonesia

secara keseluruhan. Oleh karena itu, isu kelapa sawit merupakan bagian penting dari upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia yang melibatkan semua pihak.

Sebagai *'lembaga think-tank'* Kementerian Luar Negeri, upaya Diplomasi Ekonomi BPPK (Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan) di bidang kelapa sawit saat ini difokuskan dalam *engagement* dengan kalangan akademisi, peneliti, lembaga think tank, maupun lembaga pemerintahan terkait yang bergerak di bidang riset dan pengembangan. Hal ini merupakan bagian dari upaya serius Pemerintah Indonesia untuk menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam memformulasikan kebijakan publik.

Atas dasar ini, BPPK mengembangkan kerja sama dengan sebuah konsorsium penelitian internasional Indonesia dan Jerman yang bernama *Collaborative Research Center 990* (CRC 990). Penelitian CRC 990 tersebut, untuk saat ini, merupakan satu-satunya yang secara komprehensif mengkaji mengenai transformasi lahan di kawasan tropis, yang beberapa di antaranya mencakup kajian terkait kelapa sawit.

Dari hasil *engagement* ini, pada tahun 2017 BPPK telah mengembangkan dua kegiatan utama di bidang Diplomasi Ekonomi di sektor kelapa sawit, yaitu diseminasi hasil-hasil kajian CRC 990 dan penyelenggaraan pelatihan kelapa sawit untuk kalangan asing.

Diharapkan, kedua kegiatan permulaan tersebut dapat lebih memperluas cakrawala mengenai aspek-aspek *sustainability* dari perkebunan dan industri kelapa sawit yang selama ini selalu menjadi permasalahan yang dikritisi oleh beberapa negara di

Eropa, sekaligus memperkenalkan kompleksitas industri kelapa sawit Indonesia dalam aspek sosial budaya, perekonomian, dan legalitas.

Pada kesempatan ini, BPPK Kementerian Luar Negeri mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi bagi terwujudnya kedua kegiatan utama tersebut.

Selain itu, diharapkan kegiatan Diplomasi Ekonomi di bidang kelapa sawit dapat terus berlangsung secara berkesinambungan dan mendapat dukungan lebih luas dari pihak-pihak terkait yang merupakan pemangku kepentingan bagi industri kelapa sawit Indonesia.

Buku ini akan memaparkan pelaksanaan kedua *pilot project* dimaksud yang dapat memberikan inspirasi, gambaran, dan panduan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang.

Terima kasih.

Jakarta, Desember 2017,

Dr. Siswo Pramono, LL.M.
Kepala BPPK
Kementerian Luar Negeri RI



UCAPAN TERIMA KASIH

KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA

Menteri Luar Negeri, Retno L. P. Marsudi

Wakil Menteri Luar Negeri, Dr. A. M. Fachir

Sekretaris Jenderal, Mayerfas

Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK), Dr. Siswo Pramono, LL.M.

Direktur Jenderal Amerika dan Eropa, Muhammad Anshor

Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Cecep Herawan

Inspektur Jenderal, Rachmat Budiman

Staf Ahli Menteri Bidang Diplomasi Ekonomi, Ridwan Hassan

Kepala Biro Dukungan Strategis Pimpinan, Arrmanatha Christiawan Nasir

Kepala Biro Hukum dan Administrasi Kementerian dan Perwakilan, Heru Hartanto Subolo

Direktur Eropa I, Dino R. Kusnadi

Direktur Eropa II, TBH Witjaksono Adji

Direktur Diplomasi Publik, Al Busyra Basnur

Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa, Leonard F. Hutabarat, Ph.D.

Kepala Biro Perencanaan dan Organisasi, Mirza Nurhidayat

Kepala Biro Umum, Mohammad Kurniadi Koba

Kepala Biro Keuangan, Meri Binsar Simorangkir

Kepala Pusat P2K2 Asia Pasifik dan Afrika, Dr. Arifi Saiman

Sekretaris BPPK, Dr. Bambang Susanto

Sekretaris Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Marina Estella Anwar Bey

Sekretaris Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Azis Nurwahyudi

Direktur Informasi dan Media, Siti Sofia Sudarma

Kepala Perwakilan RI Berlin, Duta Besar Fauzi Bowo

Kepala Perwakilan RI Den Haag, Duta Besar I Gusti Agung Wesaka Puja

Kepala Perwakilan RI London, Duta Besar Rizal Sukma, Ph.D.

Kepala Perwakilan RI Oslo, Duta Besar Yuwono A. Putranto

Kepala Perwakilan RI Roma, Duta Besar R. A. Esti Andayani

Kepala Perwakilan RI Frankfurt, Konsul Jenderal Wahyu Hersetiati

Kepala Perwakilan RI Hamburg, Acting Konsul Jenderal Singgih Yuwono

COUNCIL OF PALM OIL PRODUCING COUNTRIES (CPOPC)

Direktur Eksekutif CPOPC, Mahendra Siregar

UNIVERSITY OF GÖTTINGEN

President of University of Göttingen, Prof. Dr. Ulrike Beisiegel

Speaker CRC 990 / EForTS, Prof. Dr. Stefan Scheu

CRC 990 / EForTS Coordination Head Office, Dr. Barbara Wick

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Rektor Institut Pertanian Bogor, Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, M.Sc.

Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama, Prof. Dr. Ir. Anas Miftah Fauzi, M.Sc.

Wakil Rektor Bidang Sumberdaya dan Kajian Strategis, Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec.

Ketua Pelaksana Oil Palm Course 2017 Institut Pertanian Bogor, Ajen Mukarom, M.Sc.

UNIVERSITAS JAMBI

Rektor Universitas Jambi, Prof. H. Johni Najwan, SH., MH., Ph.D.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerjasama, Komunikasi dan Informasi, Prof. Dr. H. Zulkifli Alamsyah, M.Sc.

Ketua Pelaksana Oil Palm Course 2017 Universitas Jambi, Fuad Nurdiansyah, M.PlaH.Bio, Ph.D.

COLLABORATIVE RESEARCH CENTER / CRC 990 (EFForTS)

Speaker CRC 990 / EFForTS, Prof. Dr. Ir. Anas Miftah Fauzi, M.Sc.

CRC 990 / EFForTS Coordinator, Dr. Sc. Agr. Aiyen B. Tjoa

CRC 990 / EFForTS Researchers

Prof. Dr. Iskandar Z. Siregar, M.For.Sc. (IPB)

Dr. Surya D. Tarigan (IPB)

Dr. Christian Stiegler (University of Göttingen)

Dr. Soeryo Adiwibowo (IPB)

Dr. Forst Bambang Irawan, S.P., M.Sc. (Universitas Jambi)

Dr. Ir. Rosyani (Universitas Jambi)

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI

Kepala Bappeda Provinsi Jambi, Ir. Husni Djamal, MagrSt

Bupati Muaro Jambi, Masnah Busro, SE

Wakil Bupati Muaro Jambi, Bambang Bayu Suseno, SP., MM

Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Ir. Agus Rizal, MM

Asisten I Sekretaris Daerah Kabupaten Muaro Jambi, Najamuddin Nasir

Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Muaro Jambi, Ir. Zulkarnain

MITRA

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)

Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI)

PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi

PT. Humusindo Makmur Sejati

Desa Mekarjaya dan Desa Pompa Air, Kabupaten Muaro Jambi

Knowledge Sector Initiative (KSI) Indonesia - Australia

The Conversation

Asosiasi Analis Kebijakan Indonesia (AAKI)

DAFTAR ISI



- 09 PENDAHULUAN
- 18 SEMINAR INTERNASIONAL CRC 990:
Towards Indonesia Sustainable Palm Oil
- 23 DISEMINASI HASIL KAJIAN CRC 990 DI EROPA
 - 24  JERMAN
 - 28  NORWEGIA
 - 30  BELANDA
 - 32  ITALIA
- 35 OIL PALM COURSE 2017
 - 36  PERSIAPAN OIL PALM COURSE 2017
 - 39  PEMBUKAAN OIL PALM COURSE 2017
 - 41  PELAKSANAAN OIL PALM COURSE 2017
 - 47  PENUTUPAN OIL PALM COURSE 2017
 - 51  TESTIMONI PESERTA OIL PALM COURSE 2017
- 54 PENUTUP





PENDAHULUAN

Lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia, berdasarkan data tahun 2017, memiliki luas sekitar 11,8 juta hektar, yang mampu menghasilkan sekitar 33 juta ton minyak kelapa sawit. Dengan volume produksi tersebut, Indonesia memasok sekitar 55% dari total produksi minyak kelapa sawit dunia yang sebesar 58,9 juta ton. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, mengungguli Malaysia, Thailand, dan Kolombia.



Besarnya industri kelapa sawit Indonesia tersebut juga berperan secara signifikan dalam menyerap tenaga kerja. Sebanyak 5,5 juta orang merupakan tenaga kerja langsung di sektor kelapa sawit, sementara 12 juta bekerja di sektor-sektor turunan industri kelapa sawit.

Sementara, kepemilikan perkebunan kelapa sawit tidak hanya didominasi oleh perusahaan-perusahaan berskala besar. Data statistik menunjukkan 41% dari total area perkebunan kelapa sawit dimiliki oleh para petani kecil (*smallholders*) yang jumlahnya berkisar 2,3 juta orang.

Dengan fakta-fakta tersebut, tidak mengherankan jika kelapa sawit telah berkembang menjadi industri strategis yang bernilai penting bagi perekonomian Indonesia, khususnya di sisi ekspor.

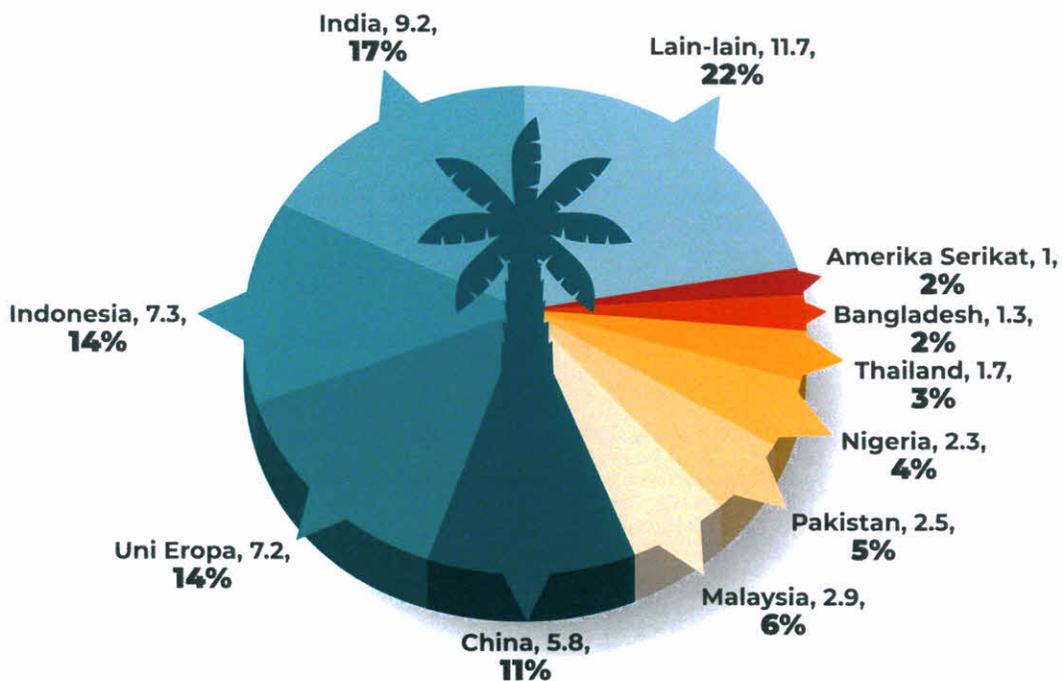
Dari jumlah tersebut, sekitar 27 juta ton diekspor ke sejumlah negara, sementara sisanya sebesar 6 juta ton dikonsumsi di dalam negeri. Volume ekspor minyak kelapa sawit yang signifikan tersebut berhasil menyumbangkan pemasukan negara tahun 2016 sebesar USD 17,8 milyar atau 12,3%

dari total nilai ekspor Indonesia. Sementara di sektor non-migas, jumlah tersebut merupakan 13,6% dari seluruh ekspor non-migas Indonesia.

Produk minyak kelapa sawit Indonesia tersebut diekspor ke berbagai negara. Data tahun 2016 menunjukkan, negara pembeli utama minyak kelapa sawit Indonesia, diurutkan dari jumlah impor terbesar, adalah India, Uni Eropa, China, Pakistan, Timur Tengah, Afrika, dan Amerika Serikat.

KONSUMSI MINYAK KELAPA SAWIT DUNIA (JUTA TON)

Sumber: Oil World

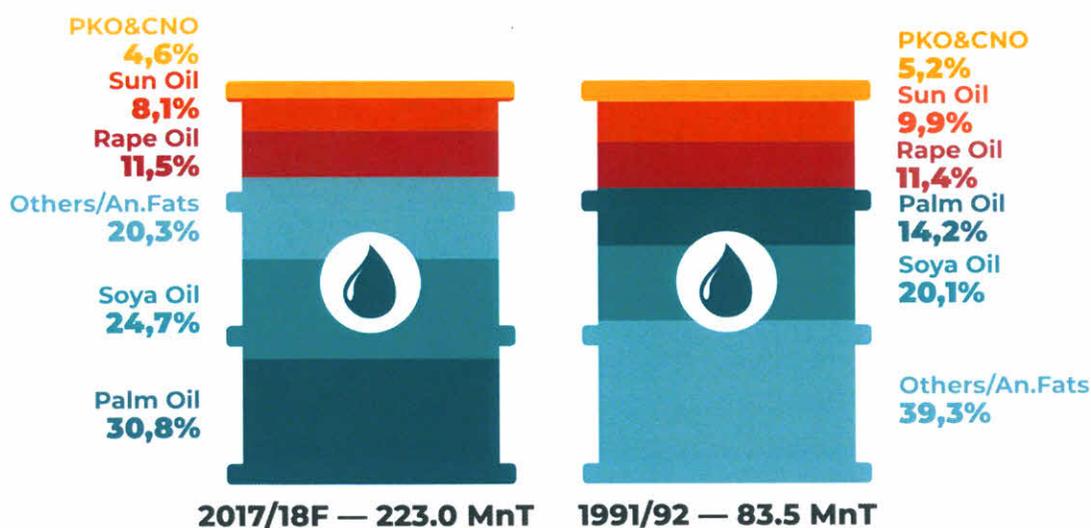


Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) memperkirakan jumlah permintaan minyak nabati dunia pada tahun 2025 akan meningkat menjadi 226,7 juta ton. Pada tahun

2017, minyak kelapa sawit telah memegang *share* sekitar 30,8% dari total keseluruhan minyak nabati yang digunakan oleh dunia.

WORLD PRODUCTION OF 17 OILS & FATS

Sumber: Oil World, 23 June 2013



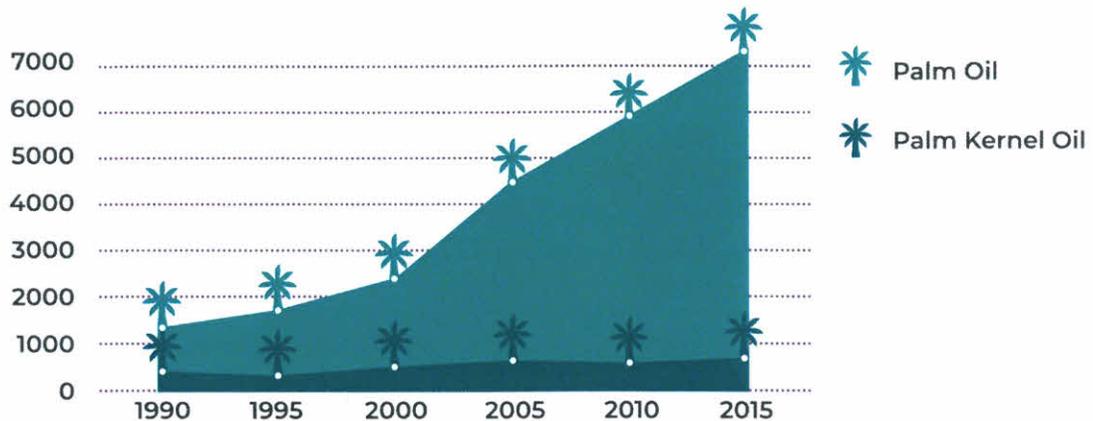
Dengan fakta-fakta tersebut, tidak mengherankan jika kelapa sawit berkembang menjadi industri strategis yang bernilai penting bagi perekonomian Indonesia, khususnya di sisi ekspor. Oleh karena itu, Indonesia berkepentingan untuk terus mengembangkan industri kelapa sawitnya dengan memperhatikan sisi produktivitas, kelestarian lingkungan, dan dampak maksimal terhadap perekonomian

negara khususnya para petani kecil (*smallholders*), melalui penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainability*).

Dalam kaitan ini, pengembangan industri kelapa sawit yang *sustainable* selaras dengan komitmen Indonesia untuk mencapai sasaran-sasaran pada *Sustainable Development Goals Agenda 2030*, khususnya Tujuan Nomor 1: Kemiskinan.

TOTAL IMPORT INTO EU

Sumber: Oil World Annual 2016



Resolusi Parlemen Uni Eropa dan Norwegia

Pada tanggal 4 April 2017, Parlemen Uni Eropa menerbitkan Resolusi tentang minyak kelapa sawit dan deforestasi hutan hujan, atau *Palm Oil and Deforestation of Rainforests*, yang tujuan akhirnya melarang impor minyak kelapa sawit yang tidak *sustainable* dan produk turunannya pada tahun 2020 ke wilayah Uni Eropa. Selang dua bulan, pada bulan Juni 2017, Parlemen Norwegia juga menerbitkan resolusi senada yang pada intinya mendesak Pemerintah Norwegia untuk melarang penggunaan dan *public procurement* minyak kelapa sawit dan seluruh produk turunannya.

Terbitnya kedua Resolusi ini mendapat perhatian serius dari Pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan Resolusi tersebut berpotensi 'mengganggu' ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa, yang merupakan importir terbesar kedua minyak kelapa sawit Indonesia, diperkirakan akan berdampak pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian sasaran-sasaran pada SDGs Agenda 2030 tersebut.

Diplomasi Ekonomi dan Kerja Sama dengan CRC 990 / EFForTS

Pada awal tahun 2015, dalam Rapat Kerja para Kepala Perwakilan RI di Kementerian Luar Negeri, Presiden Joko Widodo memberikan instruksi dan mandat kepada Kementerian Luar Negeri untuk melaksanakan diplomasi ekonomi. Para diplomat harus memiliki *mindset* untuk berperan sebagai *marketer* dan pencari pasar bagi produk-produk Indonesia. Dengan ditetapkannya diplomasi ekonomi sebagai salah satu prioritas Kementerian Luar Negeri, sinergi dan koordinasi dengan semua pemangku kepentingan serta merta ditingkatkan dan diperkuat.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) Kementerian Luar Negeri dalam diplomasi ekonomi, khususnya di sektor penguatan industri kelapa sawit yang *sustainable* ini, lebih mengarah kepada pengembangan kerja sama yang intensif dengan kalangan akademisi, peneliti, lembaga *think-tank* dan institusi lain terkait, baik dalam dan luar negeri. BPPK diharapkan dapat merumuskan kebijakan luar negeri yang tepat guna dan

menjadi bagian dari penyusunan narasi tunggal kebijakan kelapa sawit berkelanjutan Indonesia.

Pada perkembangannya, BPPK mengembangkan kerja sama dengan *Collaborative Research Center 990* (CRC 990), sebuah konsorsium penelitian antara Indonesia dan Jerman yang beranggotakan empat perguruan tinggi dari kedua negara, yaitu University of Göttingen, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Jambi (UNJA), dan Universitas Tadulako (UNTAD) Palu.

CRC 990 telah melakukan penelitian di Jambi, Indonesia, sejak tahun 2012 dengan tema "*Ecological and Socioeconomic Functions of Tropical Lowland Rainforest Transformation Systems (Sumatra, Indonesia)*" atau disingkat EFForTS. Penelitian CRC 990 dibagi ke dalam tiga topik utama, yaitu : (1) *environmental process*; (2) *biodiversity*; dan (3) *human aspect/socio economy*. Ketiga topik penelitian ini memiliki kaitan yang erat dengan sejumlah prinsip-prinsip kelapa sawit yang *sustainable*. Selama jangka waktu

lima tahun tersebut, CRC 990 telah menghasilkan lebih dari 60 artikel yang diterbitkan dalam sejumlah jurnal ilmiah internasional.

Pada bulan Juli 2017, Kepala BPPK, Dr. Siswo Pramono, LL.M.; *Executive Director Council of Palm Oil Producing Countries* (CPOPC), Mahendra Siregar; dan Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika, Leonard F. Hutabarat, Ph.D. melakukan kunjungan ke Jambi untuk melihat secara langsung penelitian CRC 990, didampingi oleh Koordinator CRC 990 / EFForTS Universitas Jambi, Dr. Sc. Agr. Aiyen B. Tjoa; *CRC 990 / EFForTS Representative* Universitas Jambi, Dr. Forst. Bambang Irawan, S.P., M.Sc; dan Peneliti CRC 990 / EFForTS IPB, Dr. Ir. Surya Tarigan, M.Sc.

Beberapa penelitian CRC 990 menunjukkan beberapa hasil positif yang dapat diterapkan pada industri kelapa sawit, sekaligus hal-hal yang selama ini belum banyak diketahui publik mengenai industri sawit, yaitu : **(1)** tanaman sawit yang berusia di bawah 5 tahun cenderung melepaskan karbon, namun, tanaman sawit yang berusia di atas 5 tahun justru menyerap karbon; **(2)** total serapan air kebun sawit seluas 1 hektar dengan jarak tanam sawit yang jarang (5 meter), sama dengan serapan air 1 hektar hutan liar dengan jarak antar pohon yang padat; **(3)** percobaan tumpang sari tanaman sawit (multikultur) dengan durian, jelutung, meranti, petai, jengkol, dan sungkai justru meningkatkan produksi sawit. Tanaman tumpang sari yang tumbuh dengan baik juga mendatangkan penghasilan



Kepala BPPK Dr. Siswo Pramono, LL.M., Executive Director CPOPC Mahendra Siregar, Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D., dan Tim CRC990: Dr. Aiyen Tjoa, Dr. Bambang Irawan, dan Dr. Clara Zemp, serta rombongan di lokasi penelitian multikultur/tumpang sari di Desa Bungku, Jambi, Juli 2017.



Tim BPPK dan CRC 990 di lokasi penelitian Kabupaten Batanghari, Jambi, Juli 2017.



Dr. Siswo Pramono, LL.M. dan Dr. Bambang Irawan berdialog dengan para petani plasma kelapa sawit di Kabupaten Batang Hari, Jambi, Juli 2017.

tambahan bagi petani sawit; dan **(4)** hasil wawancara dengan petani sawit menyimpulkan bahwa pada umumnya industri kelapa sawit mengangkat petani sawit dari kemiskinan.

Hasil penelitian CRC 990 tersebut terasa perlu disebarluaskan sebagai salah satu modalitas untuk mencapai industri kelapa sawit yang lebih *sustainable*, sehingga yang diharapkan dapat memicu munculnya ide-ide penelitian lainnya terkait kelapa sawit. Dalam sesi diskusi di lapangan tersebut, muncul wacana untuk melakukan kegiatan diseminasi dan kegiatan pelatihan a la 'summer course' yang dikhususkan kepada warga negara asing, utamanya dari kawasan Eropa Barat.

Dalam pertemuan terpisah antara Kepala BPPK dengan Rektor UNJA, Prof. H. Johni Najwan, SH., MH., Ph.D.; dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, Komunikasi, dan Informasi, Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli Alamsyah, M.Sc., ide penyelenggaraan pelatihan semacam *summer course* tersebut disambut positif.

Kunjungan ke lokasi penelitian riparian (sempadan) CRC 990 / EForTS, Jambi, Juli 2017.



Senada dengan kolega di UNJA, Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerja Sama IPB, Prof. Dr. Ir. Anas Miftah Fauzi, M.Sc.; dan *Representative CRC 990 / EForTS* IPB, Prof. Dr. Iskandar Z. Siregar, M.For.Sc. juga menyambut baik rencana penyelenggaraan *summer course* tersebut. Melalui serangkaian rapat pada bulan Agustus 2017, disepakati rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan diseminasi hasil kajian CRC 990 dalam bentuk seminar nasional dan seminar internasional di beberapa negara di Eropa, penyelenggaraan *oil palm summer course*, dan penulisan hasil kajian CRC 990 dalam bahasa populer ilmiah untuk mudah dimengerti oleh kalangan awam.





SEMINAR INTERNASIONAL CRC 990: TOWARDS INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL

Pada tanggal 11 September 2017, BPPK bekerja sama dengan CRC 990 menyelenggarakan seminar internasional bertema “*CRC 990 : Towards Indonesia Sustainable Palm Oil*” di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri.

Latar belakang penyelenggaraan seminar internasional ini adalah sejumlah hasil penelitian CRC 990 sejak tahun 2012 yang telah dimuat sebagai artikel dalam sejumlah jurnal ilmiah internasional terkemuka, termasuk mengenai keempat hasil penelitian CRC 990 yang telah dibahas sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut dipandang menarik untuk didiseminasikan dan disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan baik dalam dan luar negeri.

Dari kalangan internasional, seminar ini dihadiri oleh perwakilan dari negara-negara Eropa Barat yang kritis terhadap isu kelapa sawit di Indonesia, yaitu Belanda, Inggris, Italia, Jerman, Perancis, dan Spanyol. Selain keenam negara Eropa tersebut, turut diundang pula perwakilan dari sejumlah negara yang merupakan negara produsen kelapa sawit dunia, yaitu Malaysia, Kolombia, Nigeria, Papua Nugini, dan Thailand.

Kelima negara produsen ini, beserta Guatemala, Honduras, dan Pantai Gading, juga merupakan negara-negara yang diundang untuk menghadiri pertemuan *Inaugural Ministerial Meeting of Palm Oil Producing Countries* (IMMPOPC) yang diselenggarakan oleh CPOPC di Bali pada tanggal 1-3 November 2017.

Sementara khusus untuk kalangan dalam negeri, selain menyebarluaskan informasi hasil penelitian, seminar ini juga bertujuan untuk mempererat koordinasi dan kerja sama dengan para pemangku kepentingan kelapa sawit nasional yang antara lain mencakup kementerian/ lembaga terkait, akademisi, dan

kalangan asosiasi. Oleh karena itu, setelah berakhirnya seminar pada hari yang sama juga diselenggarakan rapat koordinasi internal yang diikuti oleh para pemangku kepentingan tersebut.

Dalam sambutan pembukaannya, Wakil Menteri Luar Negeri RI, Dr. A.M. Fachir menekankan pentingnya industri kelapa sawit bagi perekonomian Indonesia, seraya menggarisbawahi bahwa Indonesia berkepentingan untuk memastikan agar industri kelapa sawitnya mengimplementasikan prinsip-prinsip *sustainability* demi menjaga keberlangsungan industri kelapa sawit untuk menopang perekonomian Indonesia.



Wakil Menteri Luar Negeri RI Dr. A. M Fachir juga membeberkan rencana kegiatan *oil palm summer course*, serta rencana penulisan ulang hasil penelitian CRC 990 tersebut untuk disebarluaskan lebih lanjut ke kalangan awam.

Dalam acara *luncheon*, *Executive Director Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC)* Mahendra Siregar memaparkan tujuan penyelenggaraan IMMPOPC yang salah satunya adalah mengundang negara produsen sawit selain Indonesia dan Malaysia untuk bergabung ke dalam CPOPC dengan tujuan meningkatkan kerja sama antar sesama negara produsen sawit.

Rapat internal dengan para pemangku kepentingan sawit nasional setelah seminar internasional membahas rencana penyelenggaraan *oil palm summer course*, kegiatan

Direktur Eksekutif CPOPC Mahendra Siregar memaparkan rencana penyelenggaraan IMMPOPC pada sesi luncheon Seminar "CRC 990: Towards Indonesia Sustainable Palm Oil" di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri, 11 September 2017.



Deputy Chief of Mission Kedutaan Besar Jerman di Jakarta Hendrik Barkeling menyampaikan pendapat pada Seminar "CRC 990: Towards Indonesia Sustainable Palm Oil" di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri, 11 September 2017.



diseminasi hasil kajian CRC 990 di Eropa, dan rencana tindak lanjut ke depan. Para pemangku kepentingan sepakat untuk bekerja sama dan mendukung penulisan hasil kajian CRC 990 dalam bahasa populer. LSM Knowledge Sector Initiative (KSI)

Indonesia-Australia bersedia memberikan bantuan penulisan *policy brief*, sementara Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) juga sepakat untuk mendukung diplomasi sawit di masa mendatang.



Wakil Menlu RI Dr. A.M. Fachir bersama para Duta Besar dalam Seminar Internasional CRC 990, Jakarta, 11 September 2017.



Foto bersama Wakil Menteri Luar Negeri Dr. A. M. Fachir bersama Duta Besar dan Peserta Seminar "CRC 990: Towards Indonesia Sustainable Palm Oil" di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri, 11 September 2017.



Peneliti CRC 990 yang juga Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Jambi Dr. Bambang Irawan saat menjadi pembicara pada Seminar "CRC 990: Towards Indonesia Sustainable Palm Oil" di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri, 11 September 2017.



Kepala BPPK Dr. Siswo Pramono, LL.M dalam Seminar Internasional "CRC 990 : Towards Indonesia Sustainable Palm Oil" di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri, 11 September 2017.



Kepala BPPK bersama para tim narasumber Seminar Internasional "CRC 990 : Towards Indonesia Sustainable Palm Oil" di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri, 11 September 2017.



**DISEMINASI HASIL
KAJIAN CRC 990
DI EROPA**



JERMAN



Kegiatan diseminasi hasil kajian CRC 990 di Eropa Barat dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan Tim CRC 990 Indonesia di Göttingen, Jerman, dalam rangka mengikuti *Annual Workshop CRC 990* pada tanggal 1-3 November 2017.

Pada *Annual Workshop* tersebut, seluruh tim peneliti memaparkan proyek riset CRC 990 yang tengah berlangsung. Dalam sesi pembahasan *strategic outlook*, *Speaker CRC 990 / EFForTS University of Göttingen*, Prof. Dr. Stefan Scheu menyampaikan apresiasi atas kolaborasi CRC 990 dengan Kementerian Luar Negeri RI.

Menanggapi hal tersebut, Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D. menyampaikan bahwa penelitian CRC 990 merupakan masukan yang bermanfaat bagi industri kelapa sawit. Hasil riset yang bernuansa positif merupakan hal yang dapat terus dikembangkan, sementara hasil yang bernuansa

negatif dijadikan masukan untuk membenahi industri kelapa sawit dalam implementasi prinsip-prinsip industri kelapa sawit yang berkelanjutan.

Annual Workshop juga membahas rencana topik penelitian CRC 990 yang akan dilaksanakan hingga berakhirnya fase kedua penelitian pada tahun 2019, maupun topik penelitian untuk fase ketiga yang akan dimulai pada tahun 2020.

Untuk itu, pada sesi pembahasan tematik pada tingkat *working group*, Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D. telah menyampaikan usulan kepada CRC 990 untuk memasukkan isu-isu terkait *human aspects* atau sosial

ekonomi, khususnya mengenai peningkatan kapasitas para petani *smallholders*; perlindungan hak asasi manusia, pekerja perempuan, dan anak; serta keselamatan pekerja. Beberapa usulan tersebut diadopsi dalam dokumen *working*

group dan dilaporkan dalam sesi pleno. Usulan tersebut selanjutnya akan dibahas secara lebih lanjut oleh CRC 990 dengan sponsor penelitian mereka untuk memperoleh persetujuan.



Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D., menyerahkan kenang-kenangan kepada Speaker CRC 990 / EForTS University of Göttingen Prof. Stefan Scheu dan Presiden/Rektor University of Göttingen, Prof. Dr. Ulrike Beisiegel.



Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa menyampaikan paparan mengenai kerja sama Kementerian Luar Negeri RI dengan CRC 990.



Peserta Annual Workshop CRC 990 di University of Göttingen, Jerman.

Sementara, dalam sesi *workshop* CRC 990 bersama pemangku kepentingan Indonesia, Presiden / Rektor University of Göttingen, Prof. Dr. Ulrike Beisiegel menyampaikan apresiasi atas kerja sama antara *University of Göttingen* dengan universitas di Indonesia dalam kerangka CRC 990. Prof. Dr. Beisiegel juga menyambut positif kehadiran para pemangku kepentingan industri kelapa sawit Indonesia pada *Annual Workshop* tersebut, termasuk Kementerian Luar Negeri RI, untuk memperkaya diskusi dalam memperluas peluang kerja sama yang dapat dilakukan di masa mendatang.

Pada sesi *stakeholders workshop*, sejumlah pembicara dari pemangku kepentingan sektor

sawit di Indonesia memberikan paparan mengenai industri kelapa sawit, yaitu : **(1)** Dr. Ahmad Saufi, Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Berlin, memaparkan mengenai kemitraan strategis di bidang riset dan pengembangan, khususnya sawit; **(2)** Dr. Sri Wahyono, Kepala Sub-Direktorat Izin Riset, Kemenristekdikti, menyampaikan mengenai prosedur pengajuan izin riset di Indonesia; **(3)** Edi Wibowo, Direktur Penyaluran Dana Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), menyampaikan mengenai peran BPDPKS dalam memajukan industri sawit Indonesia; **(4)** Lisman Sumardjani, Direktur Operasional PT. Restorasi Ekosistem Indonesia (REKI), menyampaikan upaya pihaknya



Para pembicara pada sesi Stakeholders Workshop dalam Annual Workshop CRC 990 di Göttingen, Jerman, 1-3 November 2017.

dalam menjaga dan melakukan restorasi ekosistem di kawasan hutan produksi yang bernama Hutan Harapan; dan **(5)** Dr. Atit Kanti, perwakilan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia / LIPI, memaparkan mengenai pengembangan fasilitas riset dan penyimpanan mikrobiologi Indonesia untuk mendukung kerja sama riset.

Setelah menyelesaikan kegiatan di Göttingen, ketiga peneliti CRC 990, yaitu : **(1)** Dr. Soeryo Adiwibowo (IPB); **(2)** Dr. Bambang Irawan (UNJA); dan **(3)** Dr. Christian Stiegler (University of Göttingen), bersama Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D. melanjutkan perjalanan untuk memulai kegiatan diseminasi di Oslo, Norwegia; Wagenigen, Belanda; dan Roma, Italia, tanggal 4-10 November 2017.



Delegasi CRC 990 Indonesia pada Annual Workshop CRC 990 di Göttingen, Jerman, 1-3 November 2017.



(Kanan-kiri) Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D., Dr. Bambang Irawan, Dr. Soeryo Adiwibowo, dan Dr. Christian Stiegler di Frankfurt, Jerman, 4 November 2017.



NORWEGIA

Kegiatan diseminasi di Oslo, Norwegia, berlangsung pada tanggal 6 November 2017. Kegiatan dikoordinasikan oleh KBRI Oslo dan diselenggarakan di *Norwegian Centre for Human Rights (NCHR) University of Oslo (UiO)*, serta dihadiri antara lain oleh pejabat dari Kementerian Iklim dan Lingkungan Hidup Norwegia, *Norwegian Agency for Development Cooperation (NORAD)*, akademisi dan think tank dari UiO dan *Norwegian University of Life Sciences (NMBU)*, *LSM Rainforest Foundation*, serta Direktorat Eropa II Kementerian Luar Negeri.

Rainforest Foundation adalah sebuah LSM yang memiliki tujuan untuk melindungi hutan hujan tropis dan *indigenous people*, serta sangat terkenal sangat anti-kelapa sawit karena banyaknya isu pelanggaran hak asasi manusia, deforestasi, dan lingkungan yang dikaitkan dengan industri kelapa sawit, tidak saja di Indonesia, tetapi juga di dunia.

Rainforest Foundation justru memberikan apresiasi terhadap inisiatif Kementerian Luar Negeri RI terhadap kegiatan diseminasi ini. Sementara, LSM lain mengharapkan dilanjutkannya proses akses informasi dan partisipasi aktif masyarakat madani (*civil society*) dalam masalah lingkungan hidup di Indonesia, serta mengharapkan

digunakannya hasil kajian ilmiah kalangan akademisi untuk pengembangan kapasitas *smallholders* di Indonesia.

UiO menyarankan adanya **(1)** perhatian lebih lanjut dalam upaya penegakkan hukum di sektor tata kelola sawit, tidak hanya ditujukan untuk *smallholders*, tetapi juga perusahaan besar; serta **(2)** diberikannya perhatian khusus terhadap aspek hak asasi manusia dan industri kelapa sawit. UiO terbuka terhadap kemungkinan peninjauan kerja sama penelitian dengan universitas di Indonesia, khususnya terkait dengan tema sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan Norwegia sangat menaruh perhatian terhadap aspek lingkungan hidup, kesehatan dan deforestasi dalam industri kelapa sawit.

Secara umum, seluruh pihak mengapresiasi upaya Pemerintah Indonesia dalam memfasilitasi penelitian yang dilakukan universitas dalam proses perumusan kebijakan.



Duta Besar RI untuk Norwegia, Yuwono Putranto (ketiga kiri); Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D., bersama ketiga peneliti CRC 990 di Oslo, Norwegia, 6 November 2017.



Dr. Christian Stiegler, Tim Peneliti CRC 990 dalam diseminasi di Norwegian Centre for Human Rights (NCHR), University of Oslo, Norwegia, 6 November 2017.



BELANDA

Kegiatan diseminasi di Belanda berlangsung pada tanggal 7 November 2017 di *Wageningen University* dan *Van Hall Larestein Institut of Applied Sciences (VHL)*. Kegiatan tersebut dikoordinasikan oleh KBRI Den Haag, serta dihadiri antara lain oleh tim peneliti *Wageningen University*, *European Palm Oil Association (EPOA)*, *LSM Oxfam*, kalangan industri *Margarine, Fats and Oils (MVO)*, serta Direktorat Eropa I Kementerian Luar Negeri.

Pada kesempatan ini, tim peneliti *Wageningen University* dan *VHL* juga memaparkan hasil penelitian mereka terkait kelapa sawit pada aspek analisa sistem lingkungan, sistem produksi, kebijakan publik dan lingkungan hidup, yang secara tidak langsung juga mendukung hasil penelitian CRC 990 di Jambi, Indonesia.

Wageningen University menyatakan bahwa kajian ilmiah kelapa sawit dapat memberikan pemahaman yang lebih banyak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di kalangan publik

Eropa, mengembangkan industri kelapa sawit yang *sustainable*, dan dalam penyusunan kebijakan publik yang didasarkan pada hasil penelitian ilmiah (*science-based public policy*).

Senada dengan hal tersebut, tim peneliti *VHL* juga mengharapkan hasil penelitian dan rekomendasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan, bermanfaat dalam jangka panjang, dan menghasilkan kebijakan publik yang tepat guna. Namun, di saat yang sama, diharapkan

Kegiatan diseminasi di Wageningen University, Belanda, 7 November 2017.



Dr. Christian Stiegler menjelaskan hasil kajian sawit CRC 990 di Wageningen University, Belanda, 7 November 2017.



celah yang ada antara peneliti dan pemangku kepentingan dapat ditekan. Dalam kaitan ini, penulisan hasil kajian akademis ke dalam bahasa ilmiah populer agar dapat dimengerti dengan mudah oleh kalangan non-akademis merupakan salah satu solusi.

Lebih lanjut, *Wageningen University* menyatakan siap untuk menjajaki dilakukannya penelitian dengan mitra dari Indonesia, khususnya untuk isu-isu yang berkaitan dengan buruh anak di industri kelapa sawit yang memerlukan kajian lebih mendalam, valid, dan *reliable*.



ITALIA

Kegiatan diseminasi di Italia berlangsung pada tanggal 9 November 2017. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh KBRI Roma, serta dihadiri oleh Dewan Penelitian Nasional Italia (*Consiglio Nazionale Delle Recherche/CNR*), Aliansi Italia untuk Kelapa Sawit Berkelanjutan (*L'Unione Italiana per l'Olio di Palma Sostenibile*), *Campagne Liberali*, *Tuscia University Viterbo*, dan Direktorat Eropa I Kementerian Luar Negeri. Kepala BPPK, Dr. Siswo Pramono, LL.M., turut hadir secara langsung bersama tim CRC 990 dalam kegiatan diseminasi di Italia ini.

Kegiatan diseminasi mendapat apresiasi dari CNR, yang juga menyambut positif hasil kajian kelapa sawit berkelanjutan Indonesia yang dipandang sejalan dengan misi CNR untuk membangun kerjasama penelitian untuk memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dalam kaitan ini, CNR juga menyampaikan harapan untuk dapat melakukan

kerja sama penelitian dengan CRC 990 terkait isu kelapa sawit.

L'Unione Italiana per l'Olio di Palma Sostenibile dan *Campagne Liberali* merupakan dua LSM yang selama ini aktif membantu produsen sawit dalam menghadapi kampanye negatif kelapa sawit melalui publikasi



Kegiatan diseminasi di Roma, Italia, 9 November 2017.



Kepala BPPK Dr. Siswo Pramono, LL.M. (paling kanan) bersama peneliti CRC 990 saat diskusi dengan Tuscia University di Roma, Italia, 9 November 2017.



Kepala BPPK (paling kanan) bersama peneliti CRC 990 berdiskusi dengan Dewan Penelitian Nasional Italia (Consiglio Nazionale Delle Recherche) di Roma, Italia, 9 November 2017.

berbagai data ilmiah. Pertemuan ini dianggap sangat penting untuk memperkaya informasi bagi LSM pro-sawit menghadap kampanye negatif. Kedua LSM tersebut selama ini berhasil mematahkan argumen negatif kelompok anti-sawit terkait isu kesehatan.

Kedua LSM juga memberikan apresiasi atas hasil kajian CRC 990 dan komitmen Indonesia dalam mengembangkan kelapa sawit yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak menghadapi kampanye negatif sawit dengan menyembunyikan masalah, namun justru membuka diri dan merangkul seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung upaya tersebut.

Kalangan akademisi dan peneliti Tuscia University bahkan menawarkan penajakan kerja sama antar universitas, salah satunya melalui pelaksanaan *internship* penelitian sawit untuk mahasiswa pasca-sarjana yang sedang mengerjakan disertasi.





**OIL PALM
COURSE
2017**

PERSIAPAN

PENANDATANGANAN MOU DENGAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR (IPB) DAN UNIVERSITAS JAMBI (UNJA)



Persiapan penyelenggaraan *Oil Palm Course 2017* yang berlangsung pada tanggal 20 November s/d 9 Desember 2017 dilakukan secara paralel dengan persiapan penyelenggaraan diseminasi CRC 990 di Eropa. Persiapan tersebut berbentuk kunjungan tim *advance* ke Jambi untuk melakukan serangkaian pertemuan dengan pihak-pihak terkait, baik di kalangan internal Kementerian Luar Negeri, penyelenggara *Course* yang dalam hal ini adalah IPB dan UNJA, maupun pihak pemerintah daerah setempat.

Pada tanggal 21-23 September 2017, Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D., bersama dengan Direktur Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri Al Busyra Basnur berkunjung ke Jambi untuk melakukan pertemuan awal dengan pihak UNJA dan melakukan peninjauan lapangan ke sejumlah lokasi yang akan menjadi lokasi pelaksanaan *Oil Palm Course 2017*.

Pertemuan juga dilakukan dengan pihak Pemerintah Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi untuk mengkoordinasikan rencana penyelenggaraan kegiatan *Oil Palm Course 2017* di Jambi yang rencananya akan dibuka dan ditutup oleh pejabat pemerintah daerah setempat.

Dari kiri-kanan, Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D., Dr. Bambang Irawan, Dr. Rosyani, Direktur Diplomasi Publik Al Busyra Basnur, dan tim Kemlu saat mengunjungi rencana lokasi Oil Palm Course 2017 di Kabupaten Muaro Jambi, 22 September 2017.



Lebih lanjut, rencana penyelenggaraan *Oil Palm Course 2017* tersebut dituangkan dalam dua nota kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh BPPK Kementerian Luar Negeri dengan IPB dan UNJA. Pada kesempatan ini, BPPK Kementerian Luar Negeri diwakili oleh Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D., sementara pihak IPB diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerja Sama Prof. Dr. Ir. Anas Miftah Fauzi, M.Sc., dan pihak UNJA diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, Komunikasi, dan Informasi Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli Alamsyah, M.Sc.



Pertemuan Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D. dengan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Ir. Agus Rizal, MM., Jambi, 10 November 2017.



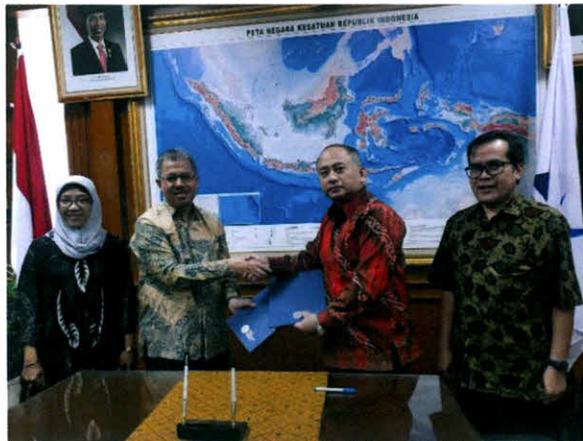
Pembahasan rencana kegiatan penutupan *Oil Palm Course 2017* dengan Asisten I Sekretaris Daerah Kabupaten Muaro Jambi Najamuddin Nasir dan Kepala Dinas Perkebunan Muaro Jambi Ir. Zulkarnain, Jambi, 10 November 2017.



Pembahasan kurikulum Oil Palm Course 2017 dengan Tim CRC 990, yang terdiri dari Prof. Dr. Iskandar Z. Siregar, Dr. Aiyen Tjoa, dan Dr. Surya D. Tarigan, serta Ajen Mukarom, M.Sc., Bogor, 25 Oktober 2017.



Membahas persiapan Oil Palm Course 2017 dengan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, Komunikasi, dan Informasi Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli Alamsyah, M.Sc., Jambi, 10 November 2017.



Penandatanganan Nota Kesepahaman penyelenggaraan Oil Palm Course 2017 antara Kepala Pusat P2K2 Amerika dan Eropa Leonard F. Hutabarat, Ph.D. dengan Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerja Sama IPB Prof. Dr. Ir. Anas Miftah Fauzi, M.Sc., Bogor, 27 Oktober 2017 (kiri); dan dengan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, Komunikasi, dan Informasi Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli Alamsyah, M.Sc., Jambi, 10 November 2017 (kanan).



PEMBUKAAN

OIL PALM COURSE 2017



Wakil Rektor IPB Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec., Ph.D., beserta para Duta Besar dan Korps Diplomatik, dan peserta Oil Palm Course 2017 pada acara pembukaan tanggal 20 November 2017 di Ruang Nusantara, Kementerian Luar Negeri.

Rangkaian kegiatan *Oil Palm Course 2017* dibuka secara resmi oleh Wakil Menteri Luar Negeri RI, Dr. A. M. Fachir di Ruang Nusantara Kementerian Luar Negeri pada tanggal 20 November 2017.

Pada sambutannya, Wakil Menteri Luar Negeri menegaskan bahwa upaya Indonesia menuju industri kelapa sawit yang *sustainable* selaras dengan komitmen Indonesia untuk mencapai sasaran-sasaran yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals – Agenda 2030*. Diharapkan, *Course* ini dapat memberikan perspektif lain dari industri kelapa sawit, khususnya dari perspektif

para petani sawit berskala kecil (*smallholders*) yang akan dikunjungi pada saat kunjungan lapangan di Jambi. Selain itu, Wakil Menteri Luar Negeri juga mengharapkan agar kegiatan serupa dapat terus berlanjut di masa mendatang dengan keterlibatan dan dukungan para pemangku kepentingan industri kelapa sawit Indonesia terkait lainnya.



Wakil Menteri Luar Negeri Dr. A. M. Fachir membuka acara Oil Palm Course 2017 Ruang Nusantara, Kementerian Luar Negeri.



Wakil Rektor IPB Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec., Ph.D., menyampaikan kata sambutan pada acara pembukaan Oil Palm Course 2017 Ruang Nusantara, Kementerian Luar Negeri.

Kegiatan *Oil Palm Course 2017* ini diikuti oleh 16 orang peserta yang terdiri dari 11 orang asing dan 5 orang Indonesia. 11 peserta asing tersebut terdiri dari 7 orang Jerman, 1 Spanyol, 1 Italia, 1 Kolombia, dan 1 Malaysia. Sementara, 5 orang Indonesia terdiri dari 3 orang akademisi yang merupakan wakil dari Institut Pertanian Bogor, Universitas Jambi, dan Universitas Tadulako Palu, serta 2 orang diplomat muda dari Kementerian Luar Negeri.

Oil Palm Course berlangsung selama tiga minggu. Minggu pertama pelatihan dilakukan di Bogor dan dikoordinasikan oleh IPB pada tanggal 20-25 November 2017. Sementara, minggu kedua dan ketiga dilaksanakan di Jambi di bawah koordinasi UNJA yang berlangsung pada tanggal 26 November - 9 Desember 2017.

PELAKSANAAN

OIL PALM COURSE 2017



Minggu Pertama: Bogor, 20-25 November 2017

Setelah acara pembukaan, para peserta langsung menuju Bogor untuk memulai rangkaian kegiatan pelatihan. Kegiatan di Bogor difokuskan kepada sesi kelas untuk memberikan pemahaman kepada para peserta terkait kebijakan, temuan dan fakta, struktur organisasi perusahaan kelapa sawit, serta penelitian dan pengembangan kelapa sawit.

Selain sesi kelas, para peserta juga diajak untuk tur kota Bogor dan mengunjungi beberapa obyek wisata, yaitu Istana Kepresidenan, Kebun Raya Bogor, dan Museum Zoologi Bogor.



Staf Ahli Bidang Diplomasi Ekonomi Kementerian Luar Negeri, Ridwan Hassan, sebagai narasumber Oil Palm Course 2017 di Bogor, November 2017.



Kunjungan Peserta Oil Palm Course 2017 ke Kebun Raya Bogor, November 2017.



Kunjungan Peserta Oil Palm Course 2017 ke Museum Istana Kepresidenan, Bogor, November 2017.

Minggu Kedua dan Ketiga: Jambi, 26 November - 9 Desember 2017

Para peserta berangkat menuju Jambi pada tanggal 25 November 2017. Setibanya di Bogor, para peserta sempat mengikuti Festival Sungai Batanghari Jambi untuk mengisi program pada hari tersebut.

Rangkaian kegiatan *Oil Palm Course 2017* di Jambi dibuka oleh Sekretaris Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jambi, Katamso SA, S.E., M.E. pada tanggal 26 November 2017. Dalam acara pembukaan tersebut juga hadir perwakilan dari beberapa asosiasi petani kelapa sawit dan kalangan pemerintah daerah terkait.

Kegiatan di Jambi lebih banyak dilakukan di luar ruangan. Para peserta mengikuti pelatihan dan praktek bertani dan panen sawit, berkunjung ke perkebunan kelapa sawit, serta *home stay* di rumah para petani sawit untuk merasakan kehidupan dan berinteraksi secara langsung dengan para petani *smallholders*.

Kegiatan 'substansi' sawit tersebut juga digabungkan dengan kegiatan kebudayaan yang bertujuan untuk memperkenalkan para peserta dengan seni budaya setempat agar memperoleh pemahaman yang utuh mengenai industri sawit dari perspektif para petani *smallholders* yang tidak terlepas dari kearifan budaya lokal.



Para peserta Oil Palm Course 2017 mengamati Tandan Buah Segar (TBS) sawit yang baru dipanen.



Kegiatan praktek lapangan Oil Palm Course 2017. Para peserta mencoba panen buah sawit.



Para peserta Oil Palm Course 2017 belajar cara memupuk tanaman sawit.



Kunjungan peserta Oil Palm Course 2017 ke perkebunan kelapa sawit di Desa Mekar Jaya yang telah bersertifikat Roundtable of Sustainable Palm Oil (RSPO).



Peserta Oil Palm Course 2017 di Desa Mekar Jaya.



Mendengar penjelasan Dr. Bambang Irawan (paling kanan) mengenai penelitian multikultur/ tumpang sari CRC 990.



Mengunjungi Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) Jambi.



Menara Edicovarian digunakan dalam penelitian CRC 990 untuk mengukur emisi karbon dan panas dari tumbuhan sawit. Menara ini terletak di perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PTPN VI Jambi.



Penjelasan Cattle oil integration management di PTPN VI Jambi.



Proses produksi minyak kelapa sawit di PTPN VI Jambi.



Peserta Oil Palm Course 2017 di menara penelitian Edicovarian CRC 990.



Pengukuran emisi karbon dan panas tanaman sawit di panel menara Edicovarian.



Kunjungan sosial budaya peserta Oil Palm Course ke sentra industri batik di Jambi.

PENUTUPAN

OIL PALM COURSE 2017



Rangkaian kegiatan *Oil Palm Course 2017* ditutup oleh Wakil Bupati Muaro Jambi, Bambang Bayu Suseno, S.P., M.M., pada tanggal 9 Desember 2017 di kompleks Candi Muaro Jambi. Acara ini turut dihadiri oleh rombongan Kepala BPPK Dr. Siswo Pramono, LL.M., dan kalangan Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi.

Kementerian Luar Negeri, melalui Kepala BPPK menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas dukungan Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi atas penyelenggaraan *Oil Palm Course 2017* ini.

Penyelenggaraan kegiatan di Jambi merupakan bentuk dukungan Kementerian Luar Negeri dalam *exposure* Jambi kepada dunia internasional sebagai salah satu *center of excellence* industri kelapa sawit Indonesia. Melalui kegiatan ini diharapkan peluang Jambi untuk

meningkatkan *engagement* dalam bidang penelitian kelapa sawit dengan kalangan akademisi asing akan semakin terbuka, yang pada gilirannya akan berpengaruh positif bagi pembangunan di kawasan Jambi.

Inisiatif Kementerian Luar Negeri ini disambut positif oleh Wakil Bupati Muaro Jambi. Kegiatan pelatihan kelapa sawit ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai industri kelapa sawit yang berdampak signifikan terhadap perekonomian, khususnya di Kabupaten Muaro Jambi. Penyelenggaraan kegiatan ini juga diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para peserta bahwa industri kelapa sawit Indonesia tidak semata berfokus pada produktivitas, tetapi seimbang dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Mewakili seluruh peserta, Markus Wolter, peserta dari *World Wildlife Fund* (WWF) Jerman menyampaikan apresiasi atas



Markus Wolter memberikan pesan dan kesan pada acara penutupan Oil Palm Course 2017 di Candi Muaro Jambi, 9 Desember 2017.

kesempatan unik yang mereka peroleh untuk mempelajari proses produksi minyak kelapa sawit di Indonesia, termasuk mendalami aspek sosial kemanusiaan para petani *smallholders* kelapa sawit.

Acara penutupan tersebut diakhiri dengan tur ke kompleks wisata Candi Muaro Jambi yang dipimpin langsung oleh Wakil Bupati Muaro Jambi.

Candi Muaro Jambi merupakan peninggalan sejarah Abad ke-6 yang pada zaman Kerajaan Sriwijaya digunakan sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran agama Buddha. Pada tahun 2009, situs bersejarah ini telah diusulkan untuk dimasukkan ke dalam *World Heritage List* UNESCO.



Foto bersama Wakil Bupati Muaro Jambi dan Kepala BPPPK dengan para peserta Oil Palm Course pada acara penutupan di Candi Muaro Jambi, 9 Desember 2017.



Penyerahan sertifikat Oil Palm Course 2017 oleh Kepala BPPK dan Wakil Bupati Muaro Jambi kepada Markus Wolter dan Julia Lövenich.



Peserta Oil Palm 2017 dalam acara penutupan di Candi Muaro Jambi.



Wisata sejarah menyusuri kanal tua Candi Muaro Jambi.



Markus Wolter dan Juan Pablo Osorio Jaramillo mencoba ritual tradisional Jambi.

TESTIMONI PESERTA

OIL PALM COURSE 2017



"Some smallholders can live well from the plantations, but the Government still have to strenghten law enforcement and protect people and their land. The Government need to be open about problem and find solution together with other countries."

Markus Wolter, Germany



"...palm oil is one of the most important agriculture right now, it is important to understand what can be done to make the crop more sustainable and how this are applied in reality."



**Greta Formaglio, Italy,
Researcher,
University of Göttingen**



"The Oil Palm Course gave a very broad insight into Indonesia's complex palm oil industry."

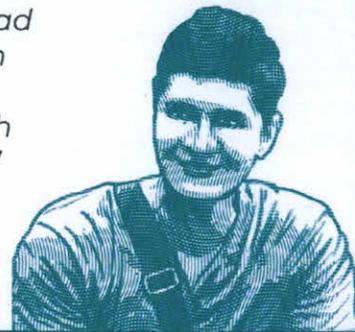
**Noeryati Soegiono,
Germany,
Student**



"It was very important to have a broad image of the industry of palm oil in Indonesia and to understand the complexities of the context in which palm oil in Indonesia is produced."



Juan Pablo Osorio Jaramillo
Colombia, Diplomat



Hellena Fischer,
Germany, NGO
Borneo Orangutan
Survival
Foundation



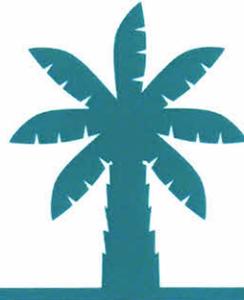
"I am always interested to hear about perspectives and notions that differ from my findings, especially as there are so many stakeholders involved."

I value dialogue. Without dialogue, there is no progress and no understanding. Without meeting at eye-level, no more improved socially responsible and sustainable palm oil industry.

I was interested to see the efforts plantation owners, government officials and scientists make to tackle existing issues."

I expected to get a better understanding and deeper insight regarding the perception of palm oil in Indonesia but also regarding natural scientific data and social benefits. I'm also curious about the plantation work."





PENUTUP

Kegiatan diseminasi hasil kajian CRC990, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta penyelenggaraan *Oil Palm Course 2017* merupakan dua kegiatan inti utama diplomasi sawit BPPK Kementerian Luar Negeri pada tahun 2017.

Pesan utama yang ingin disampaikan melalui kegiatan diseminasi adalah industri kelapa sawit yang lebih *sustainable* bukanlah suatu hal yang mustahil. Sementara, aspek negatif dari industri kelapa sawit dapat terus ditekan agar menimbulkan dampak yang minimal terhadap lingkungan sekitarnya. Terwujudnya industri kelapa sawit yang lebih *sustainable* merupakan komitmen Indonesia untuk terus memberikan *benefit* bagi masyarakat global.

Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia akan terus melakukan *engagement* dengan kalangan peneliti dan akademisi untuk menghasilkan *scientific-based public policy*. Dalam upaya meningkatkan aspek *sustainability* industri kelapa sawit ini, Indonesia membuka diri terhadap adanya kemungkinan bekerja sama dengan seluruh pihak, termasuk pihak asing. Upaya ini dinilai positif oleh para peserta diseminasi di Jerman, Norwegia, Belanda, dan Italia.

Kerja sama yang komprehensif antara Jerman dan Indonesia dalam proyek penelitian CRC 990 dapat menjadi contoh *engagement* yang sangat baik antara negara produsen kelapa sawit dengan negara yang kritis terhadap permasalahan di industri kelapa sawit yang sekaligus menyikapi sikap kritisnya melalui kerja sama dengan negara produsen untuk mencari solusi yang membangun.

Berbagai masukan yang diperoleh melalui diskusi yang dilaksanakan dengan para peserta diseminasi di Oslo, Wagenigen, dan Roma, akan ditindaklanjuti lebih lanjut dengan pemangku kepentingan terkait di dalam negeri.

Sementara itu, kegiatan *Oil Palm Course* berhasil mencapai memupuk pemahaman para pesertanya bahwa industri kelapa sawit Indonesia berpengaruh besar pada perekonomian para petani kelapa sawit skala kecil (*smallholders*). Peserta mengapresiasi adanya kesempatan untuk melihat secara langsung realita para petani *smallholders*.

Namun, mereka mengusulkan agar kegiatan 'kelas' dapat lebih dipersingkat dan sebaliknya memperbanyak kegiatan di lapangan. Dengan demikian, waktu keseluruhan program juga dapat dipersingkat. Menurut para peserta, lama waktu penyelenggaraan program selama tiga minggu merupakan salah satu kendala bagi para calon peserta, khususnya bagi mereka yang sudah bekerja. Selain itu, dipertimbangkan pula agar kegiatan dapat disinkronkan dengan jadwal libur kegiatan perkuliahan.

Para peserta juga memberikan catatan khusus terhadap materi yang disampaikan ataupun kegiatan di lapangan agar lebih diarahkan kepada hal-hal yang menjadi perhatian dari perspektif Eropa, antara lain seperti konservasi hutan dan perbatasan dengan kawasan perkebunan.

Selain itu, para peserta juga mendapat kesan bahwa industri sawit Indonesia yang digambarkan oleh para narasumber dan pihak-pihak yang dikunjungi masih terlalu ideal. Hal ini dianggap peserta

kurang realistis karena cenderung *in denial* tanpa menyinggung adanya permasalahan maupun kompleksitas industri kelapa sawit dan upaya yang dilakukan untuk menghadapinya. Namun, para peserta juga terkesan dengan Pemerintah Daerah Jambi, khususnya Dinas Perkebunan, yang ternyata sangat progresif dalam mengimplementasikan berbagai aspek *sustainability* dalam praktek perkebunan.

Pada akhirnya, para peserta menganggap *Oil Palm Course 2017* ini sangat bermanfaat dan perlu terus dilanjutkan.

Tindak Lanjut

Kedua kegiatan diplomasi sawit tersebut di atas masih akan dilanjutkan dengan finalisasi penyusunan *policy brief* dengan *Knowledge Sector Initiative (KSI) Indonesia-Australia, The Conversation*, dan Asosiasi Analis Kebijakan Indonesia (AAKI). Diharapkan, rancangan awal *policy brief* tersebut telah dapat dirampungkan pada awal tahun 2018 untuk dibahas lebih lanjut.

Sementara, menindaklanjuti usulan sejumlah duta besar pada kegiatan Pembukaan *Oil Palm Course 2017* tanggal 20 November 2017, BPPK Kementerian Luar Negeri akan menyelenggarakan kegiatan serupa yang dikhususkan untuk para duta besar dengan judul *Oil Palm Diplomatic Course for Ambassadors 2018*. Tim BPPK akan segera merampungkan rancangan awal Kerangka Acuan Kegiatan pada awal tahun 2018.



PROGRAM OIL PALM COURSE 2017

BOGOR & JAMBI, 20 NOVEMBER-9 DESEMBER 2017

A. Oil Palm Development in Indonesia

1. Oil Palm Industry in Indonesia
2. Agronomic Aspects of the Oil Palm
3. Environmental Aspects of the Oil Palm
4. Livelihood Aspects of the Oil Palm
5. Global Palm Oil Production and Trade
6. Increasing Oil Palm Productivity in Smallholders
7. Oil Palm's GAP (Good Agricultural Practices)
8. Economic Impact of Palm Oil Plantation
9. Research & Innovation of Oil Palm Products
10. Downstream Oil Palm Industry
11. Sustainability Systems of Oil Palm Industry (RSPO & ISPO System)
12. Utilization of POME (Palm Oil Mill Effluent) and Renewable Energy
13. Oil Palm Management and RSPO
14. Oil Palm Development in Province of Jambi
15. Local Oil Palm Management
16. PTPN (State Owned Plantation Company)

B. Field Activities

1. Field Visit to PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI
 - Plantation Kabupaten Batang Hari
 - Oil Processing Factory
 - Waste Management
 - Cattle-Oil Palm Integration Management
 - Weeding, Fertilizing, Harvesting, Transporting
2. Field Activities to CRC 990 University of Jambi Facilities
 - CRC 990 Plot in PTPN VI and Humusindo Makmur Sejati
 - Management Intensity Plots
 - Climate Tower
 - Riparian Plots
 - B11 Plots (Multicultural Experimental Plot)
3. Field Visit to Local Oil Palm Plantation (Local CPO Smallholders Village)
 - Mekarjaya Village
 - Pompa Air Village

C. Sosio - Cultural Activities

1. Bogor Excursion
 - Bogor City Tour and Bogor Presidential Palace Museum
 - Bogor Zoology Museum
 - Bogor Botanical Garden
2. Jambi Excursion
 - Jambi City Tour and Batang Hari Festival
 - Autochthonous Village
 - Jambi Batik Traditional Clothes
 - Muara Jambi Temple and Old Canal
 - Indigenous Community (Suku Anak Dalam)

DAFTAR PESERTA

- 1. Markus Wolter (Mr)**
WWF Jerman Jerman
- 2. Julia Lovenich (Ms)**
Wartawan Jerman
- 3. Helena Fischer (Ms)**
Aktivis Lingkungan Borneo Orang Utan Survival Jerman
- 4. Greta Philippsen (Ms)**
Aktivis Lingkungan Borneo Orang Utan Survival Jerman
- 5. Marcel Brüssow / Marcel Rutete Brüssow (Mr)**
Konsultan Tembit Software GmbH / Aktivis Lingkungan Jerman / Spanyol
- 6. Leonie Haag (Ms)**
External Consultant in Import Promotion Desk (IPD) Jerman
- 7. Noeryati Soegiono (Ms)**
Aktivis Lingkungan Jerman
- 8. Greta Formaglio (Ms)**
Akademisi / Peneliti CRC 990 Italia
- 9. Tizian Lang (Mr)**
Akademisi University of Goettingen Jerman
- 10. Lee Siew Sze (Ms)**
Global Counsel (*British consultancy firm*) Malaysia
- 11. Juan Pablo Osorio Jaramillo (Mr)**
Diplomat Kolombia
- 12. Herdiyanti Sultan, SP, M.Si (Ms)**
Akademisi Universitas Tadulako Indonesia
- 13. Indri Hapsari Fitriyani (Ms)**
Akademisi Institut Pertanian Bogor Indonesia
- 14. Richard Robintang Parulian Napitupulu, S.Hut., M.Sc (Mr)**
Akademisi Universitas Jambi Indonesia
- 15. I Made Oka Wardhana (Mr)**
Diplomat Indonesia
- 16. Winandriyo Kun Anggianto (Mr)**
Diplomat Indonesia

TIM PUSAT P2K2 AMERIKA DAN EROPA

Pengarah / Penanggung Jawab

Dr. Siswo Pramono, LL.M.

Ketua / Editor

Leonard F. Hutabarat, Ph.D.

Anggota

Erna Herlina	Benny Kurnia Rahman
Oktavia Maludin	I Made Oka Wardhana
Arsi Dwinugra Firdausy	Khotijahtus Sadiyah
Purnawan Adi Sujasa	Berlian Epriliyana
Andalusi Aristaputri	Jedut Sutoyo
Windratmo	Radityo J. A. Panjaitan
Deni Sandra	Dea Kurniawan
Alia Fitriati	Sitti Muthia Hasanah
Hari Tjahjono	Umi Riyanti

